

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eduwisata merupakan salah satu jenis kegiatan yang menggabungkan antara kegiatan pendidikan atau pembelajaran dan kegiatan wisata. (Sujarwo et al., 2017) mengemukakan bahwa eduwisata atau pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang berbasis pengalaman, eduwisata telah menjadi pilihan menarik bagi siswa, pelajar, dan bahkan keluarga. Kegiatan ini sering kali dilakukan dalam kelompok, memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang positif dan kolaborasi antar peserta. Selain itu, eduwisata dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa, karena pengalaman langsung cenderung lebih mendalam dan berkesan dibandingkan dengan pembelajaran di kelas.

Pengembangan eduwisata di Indonesia tidak terlepas dari berbagai isu strategis pendidikan nasional yang sedang dihadapi. Berdasarkan catatan Forum Tenaga Kependidikan (Fortadik), terdapat beberapa isu kritis pendidikan hingga 2024 yang mempengaruhi implementasi eduwisata, antara lain peningkatan literasi, kesenjangan kompetensi guru, dan pemerataan akses pendidikan terutama di wilayah terpencil. Isu fundamental lainnya mencakup transformasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman untuk memenuhi kebutuhan generasi Alpha dan Z yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Dalam konteks RPJMN 2025-2029, pemerintah menargetkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu sasaran utama pembangunan nasional. Eduwisata berbasis agribisnis menjadi strategis karena dapat menjawab tantangan pendidikan karakter, pembelajaran berbasis keterampilan, dan peningkatan kesadaran tentang ketahanan pangan dan

pembangunan berkelanjutan. Integrasi eduwisata dengan sektor agribisnis juga sejalan dengan upaya pemerintah mengatasi kesenjangan pendidikan.

Sektor pariwisata telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah di Indonesia. Berdasarkan data OECD dalam *Tourism Trends and Policies 2022*, pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Meskipun mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, sektor ini mulai menunjukkan pemulihan dan tumbuh kembali pada tahun 2024. Provinsi Jawa Timur menunjukkan potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dalam mendukung perekonomian regional. Gubernur Khofifah menyebutkan bahwa peredaran uang dari sektor pariwisata di Jawa Timur mencapai Rp487 triliun sepanjang tahun 2022, yang menunjukkan kontribusi luar biasa sektor ini terhadap ekonomi provinsi. Data statistik pariwisata menunjukkan tren positif dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 74,83 persen pada Maret 2024 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dan kunjungan wisatawan mancanegara melalui Bandara Juanda mencapai 31.700 kunjungan pada September 2024. Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah dengan potensi agribisnis terbesar di Jawa Timur menunjukkan dinamika PAD yang cukup signifikan. Pada tahun 2024, Pemkab Jember memproyeksikan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar Rp928 miliar dengan total pendapatan daerah mencapai Rp4 triliun, yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Politeknik Negeri Jember sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki potensi besar dalam pengembangan eduwisata berbasis agribisnis. Hal ini didukung oleh keberadaan lahan praktik, fasilitas pengolahan hasil pertanian, serta keahlian sivitas akademik di bidang pertanian dan agribisnis. Perkembangan eduwisata di Politeknik Negeri Jember menunjukkan tren yang positif, terutama sejak tahun 2021 melalui Rencana Induk Pengabdian Politeknik Negeri Jember 2021-2025 yang menitikberatkan pada pengembangan komoditas agribisnis dan integrasi pertanian dengan pariwisata. Pada Juli 2024, institusi ini telah melakukan inisiasi pengembangan Agro-Eduwisata Teaching Factory (TeFa) Kebun Inovasi Polije melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan

pihak pengelola TeFa. Politeknik Negeri Jember memiliki beberapa Teaching Factory (TeFa) unggulan yang telah terbuka untuk wisata edukasi, meliputi Bakery and Coffee, Kuliner dan Outlet, Feedlot, Smart Green House, Nursery dan Bunga Potong, serta beberapa TeFa lainnya. TeFa di Polije tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa Polije saja, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum sebagai destinasi wisata edukasi. TeFa telah menjadi daya tarik bagi berbagai tingkat pendidikan mulai dari Kelompok Belajar, Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, hingga SMA untuk melakukan kunjungan edukatif. Salah satu TeFa yang paling menonjol adalah TeFa Kebun Inovasi dan Dataran Tinggi yang memfokuskan pada produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura dengan luas lahan 4.000 m² yang ditanami jeruk.

Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai destinasi eduwisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi institusi maupun masyarakat sekitar. Permasalahan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan eduwisata di Politeknik Negeri Jember meliputi kurangnya integrasi antara program pembelajaran dan kegiatan eduwisata, yang membuat pengalaman belajar tidak maksimal. Infrastruktur yang belum memadai juga menghambat aksesibilitas lokasi dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, kendala dalam pemasaran dan promosi menyebabkan potensi eduwisata tidak dikenal luas oleh masyarakat. Partisipasi pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan alumni, masih terbatas, sehingga mengurangi dampak sosial yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian untuk merancang model pengembangan eduwisata berbasis agribisnis di Politeknik Negeri Jember dengan menggunakan pendekatan *Interpretive Structural Modeling* (ISM). ISM merupakan teknik permodelan yang efektif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan eduwisata. ISM membantu dalam menganalisis hubungan antar elemen yang berperan dalam eduwisata, seperti infrastruktur, kurikulum, dan sumber daya manusia, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan ketergantungan antar elemen tersebut (Sushil, 2012). Metode ini juga memungkinkan perumusan strategi yang lebih tepat dalam menghadapi kendala

yang ada, serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan program eduwisata (Attri et al., 2013). Dengan fokus pada aspek keberlanjutan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kawasan eduwisata, mengoptimalkan potensi institusi, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pengembangan eduwisata berbasis agribisnis yang berkelanjutan dapat dirancang dan diimplementasikan di Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Politeknik Negeri Jember?
2. Apa saja elemen kunci kebutuhan dan kendala dalam partisipasi pengembangan untuk ODTW Politeknik Negeri Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian yang saya ambil yaitu:

1. Menentukan model pengembangan eduwisata berbasis agribisnis yang berkelanjutan dapat dirancang dan diimplementasikan di Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Politeknik Negeri Jember.
2. Menentukan elemen kunci kebutuhan dan kendala pengembangan partisipasi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti:

Meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman dalam pengembangan model eduwisata berbasis agribisnis menggunakan ISM, serta berkontribusi pada ilmu pengetahuan di bidang edukasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat bagi pembaca:

Memperoleh wawasan komprehensif tentang pengembangan eduwisata berbasis agribisnis di lembaga pendidikan vokasi, termasuk penerapan metode ISM, tingkat partisipasi pemangku kepentingan, dan elemen-elemen kunci dalam pengembangan ODTW.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya:

Menyediakan data dasar, model awal, dan kerangka metodologi untuk pengembangan eduwisata berbasis agribisnis, serta mengidentifikasi area potensial dan merangsang ide-ide baru untuk penelitian lanjutan dalam integrasi pendidikan vokasi, agribisnis, dan pariwisata.